

Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Dasar dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Perusahaan

Studi Kasus: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terracotta di Ende, Flores-NTT

Laurensius Reinald Diansilves Due¹, Leonard Siahaan²

rheynalddue@gmail.com¹, leonardgimel@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar dalam pengelolaan keuangan pada UMKM Terracotta di Ende. Penerapan akuntansi yang baik diharapkan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti kurangnya pengetahuan akuntansi dan keterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, pemilik UMKM menunjukkan kesadaran akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program pelatihan dan dukungan bagi pelaku UMKM di Ende untuk meningkatkan kemampuan akuntansi mereka.

Kata Kunci: Penerapan akuntansi, UMKM, transparansi laporan keuangan, kendala, pengelolaan keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the application of basic accounting principles in financial management within terracotta SMEs in Ende. The effective implementation of accounting is expected to enhance the transparency of financial reports and support better decision-making. However, this research also identifies the challenges faced by SME operators, such as a lack of accounting knowledge and limited resources. Nevertheless, SME owners demonstrate an awareness of the importance of accounting in managing their business finances. The findings of this study are expected to provide insights for the development of training programs and support for SME operators in Ende to improve their accounting capabilities.

Keywords: Accounting application, SMEs, financial report transparency, challenges, financial management

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2023, UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja nasional, menjadikan sektor ini sangat vital dalam menjaga stabilitas ekonomi negara (Indonesia, 2023). UMKM terracotta di Ende termasuk dalam sektor ini yang memiliki potensi untuk menggerakkan perekonomian lokal. Namun, tantangan pengelolaan keuangan yang baik masih menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan menjadi syarat penting untuk keberlanjutan UMKM. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar secara sistematis sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan transparan (Hayati et al., 2025). Hal ini menyebabkan sulitnya

pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, serta kurangnya kepercayaan dari para pemangku kepentingan seperti investor dan mitra bisnis.

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar seperti pencatatan transaksi secara sistematis, pengelompokan data keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang jelas sangat penting dalam membangun transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan digitalisasi akuntansi menjadi solusi praktis yang dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengelolaan keuangan UMKM (Hayati et al., 2025). Digitalisasi akuntansi terbukti membantu UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih akurat dan tepat waktu, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memudahkan pengambilan keputusan usaha (Rinandiyana et al., 2020). Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya literasi keuangan dan teknologi di kalangan pelaku UMKM, sehingga perlu pendekatan yang tepat melalui pelatihan dan pendampingan agar penerapan juga dapat berjalan optimal.

Berdasarkan observasi langsung di UMKM Terracotta di Ende, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara manual dan sederhana. Owner usaha mengakui bahwa pencatatan transaksi keuangan belum dilakukan secara konsisten, sehingga sulit untuk mengetahui posisi keuangan usaha secara aktual. Dalam wawancara, owner menyampaikan bahwa saat ini pencatatan keuangan hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran kas tanpa adanya laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi atau neraca. Hal ini menyebabkan kurangnya transparansi keuangan dan kendala dalam evaluasi usaha serta pengambilan keputusan strategis. Owner juga mengakui kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga pengelolaan modal dan laba menjadi kurang terorganisir. Kendala lain yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan akuntansi serta keterbatasan waktu untuk mengelola keuangan dengan baik.

Dari uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan dan transparansi keuangan. Banyak pelaku UMKM, termasuk UMKM terracotta di Ende, belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar secara optimal sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan kurang transparan. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam pengambilan keputusan usaha dan akses pembiayaan. Dengan melihat pentingnya transparansi keuangan dan penerapan akuntansi bagi keberlanjutan usaha, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar sebagai upaya meningkatkan transparansi keuangan pada UMKM terracotta di Ende. Oleh karena itu, judul penelitian ini dirancang untuk menggambarkan fokus kajian yaitu **Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Dasar dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Perusahaan**. Dengan judul ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dan solusi praktis terhadap perbaikan pengelolaan keuangan UMKM agar lebih transparan dan terpercaya, mendukung perkembangan usaha yang berkelanjutan.

Adapun rumusan masalah yang ditinjau dari peneliti mengenai latar belakang masalah diatas, yakni:

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar dalam pengelolaan keuangan pada UMKM terracotta di Ende?
2. Sejauh mana penerapan prinsip akuntansi dasar dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM terracotta di Ende?

3. Apa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM terracotta di Ende dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar?
4. Bagaimana persepsi pemilik UMKM terracotta di Ende terhadap pentingnya penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha?

KAJIAN PUSTAKA

Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi merupakan landasan utama dalam menyusun laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan. Prinsip-prinsip ini dikembangkan berdasarkan tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoretis yang harus dipatuhi oleh semua pelaku usaha agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan berguna bagi pengambilan Keputusan (Penti Kurniawati et al., 2012). Bukan hanya itu saja, akan tetapi prinsip dasar akuntansi adalah panduan atau kaidah yang menjadi landasan dalam melakukan pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan transaksi keuangan secara sistematis, konsisten, dan transparan agar menghasilkan informasi yang akurat dan berguna untuk pengambilan keputusan usaha. Berikut ini merupakan prinsip utama dalam akuntansi meliputi:

1. Prinsip Entitas (*Economic Entity Principle*)
Memisahkan dengan tegas keuangan antara entitas bisnis dan pribadi pemilik sehingga laporan keuangan hanya menggambarkan kondisi keuangan entitas.
2. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)
Mencatat aset dan kewajiban berdasarkan biaya perolehan asli yang dapat diverifikasi, bukan berdasarkan nilai pasar saat ini, memberikan dasar objektif untuk pencatatan
3. Prinsip Kelangsungan Usaha (*Going Concern Assumption*)
Mengasumsikan bahwa entitas akan terus beroperasi dalam jangka panjang sehingga tidak perlu mencatat aset dengan nilai likuidasi.
4. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)
Pendapatan diakui saat transaksi terjadi dan telah memenuhi kriteria tertentu, bukan hanya saat kas diterima; memperlihatkan kinerja ekonomi secara akurat dalam periode tersebut.
5. Prinsip Kewajaran (*Fairness Principle*)
Beban yang terjadi harus dicocokkan dan dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan terkait untuk memberikan gambaran keuntungan yang benar
6. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)
Metode akuntansi harus diterapkan secara tetap dari waktu ke waktu agar laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode
7. Prinsip Materialitas (*Materiality Principle*)
Informasi yang diungkapkan harus material dan relevan, artinya memiliki dampak signifikan pada keputusan ekonomi pengguna laporan.
8. Prinsip Pengungkapan (*Disclosure Principle*)
Laporan keuangan disusun untuk periode tertentu (bulanan, triwulanan, tahunan), sehingga kinerja dan posisi keuangan dapat dipantau secara periodic (Meilani, 2025).

Penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi sangat penting bagi pengelolaan aspek keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Prinsip kesatuan usaha membantu memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi pemilik, sehingga memudahkan analisis kinerja dan memenuhi kewajiban perpajakan. Prinsip kelangsungan usaha memungkinkan UMKM untuk merencanakan investasi jangka panjang dan mengelola arus kas dengan lebih

baik, sedangkan prinsip konsistensi memastikan penggunaan metode akuntansi yang sama dari periode ke periode, yang penting untuk analisis tren. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, UMKM dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Pengelolaan Aspek Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan UMKM adalah proses sistematis dalam mengatur perencanaan, pencatatan, pengendalian, serta pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah guna mencapai tujuan usaha yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan yang baik menjadi faktor kunci bagi UMKM untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha (Luckieta, 2025). Strategi pengelolaan keuangan yang meliputi pencatatan keuangan yang sistematis, manajemen arus kas yang terencana, dan akses pendanaan formal terbukti dapat meningkatkan laba bersih UMKM rata-rata 15-20% dalam satu tahun terakhir (Luckieta, 2025).

Dalam pengelolaan keuangan UMKM, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi yang akurat, penggunaan laporan keuangan sederhana (arus kas, laba rugi), serta kontrol terhadap pengeluaran menjadi praktik penting yang harus diterapkan oleh pelaku UMKM (Ningsih et al., 2023). Faktor penghambat pengelolaan keuangan yang masih sering ditemukan adalah keterbatasan pengetahuan pelaku usaha, kurangnya kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan, dan rendahnya kemampuan sumber daya manusia. Secara internasional, pengelolaan keuangan UMKM juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti sikap terhadap uang dan rasa percaya diri dalam mengelola keuangan yang dapat berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan.

Selain itu, dalam pengelolaan keuangan UMKM membutuhkan digitalisasi dalam kemudahan akses layanan keuangan, termasuk pembiayaan berbasis *fintech*, yang sangat membantu UMKM dalam mengatasi keterbatasan modal dan mendukung likuiditas usaha (Mohamad Chaidir et al., 2025). Namun, tantangan dalam literasi digital dan keamanan data menjadi hal yang mesti diwaspadai dalam proses digitalisasi tersebut. Dengan demikian, teori dalam pengelolaan keuangan UMKM menegaskan pentingnya kombinasi antara prinsip manajemen keuangan yang baik dengan pemanfaatan transformasi digital untuk memperkuat kinerja finansial dan daya tahan UMKM baik di tingkat nasional maupun internasional.

Korelasi Prinsip Dasar Akuntansi dengan Pengelolaan Aspek Keuangan UMKM

Penerapan prinsip dasar akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan aspek keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Prinsip-prinsip akuntansi, seperti pencatatan yang sistematis, pengakuan pendapatan, dan pengukuran biaya, membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan. Dengan adanya laporan keuangan yang jelas, UMKM dapat memantau kinerja keuangan mereka secara lebih efektif, yang pada gilirannya memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Menurut (Asyik, 2023) transparansi keuangan yang dihasilkan dari penerapan akuntansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor, yang sangat penting untuk pertumbuhan usaha.

Selain itu, penerapan prinsip akuntansi yang baik juga berkontribusi pada pengelolaan arus kas yang lebih efisien. Dengan pencatatan yang tepat, UMKM dapat mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran secara akurat, sehingga memudahkan mereka dalam

merencanakan kebutuhan finansial di masa depan. Transparansi dalam laporan keuangan tidak hanya menarik minat investor, tetapi juga membantu UMKM dalam mendapatkan akses ke pembiayaan dari lembaga keuangan (Shobari et al., 2025). Hal ini sangat penting, mengingat banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal untuk pengembangan usaha mereka.

METODE

Metodologi penelitian ini dirancang untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar dalam meningkatkan transparansi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terracotta di Ende. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, berfokus pada UMKM Terracotta sebagai objek penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di Ende, namun sampel yang diambil adalah UMKM Terracotta dengan pemilihan *purposive* berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan karyawan serta observasi langsung terhadap praktik akuntansi yang diterapkan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana data dari wawancara ditranskripsikan, dikode, dan disusun narasi berdasarkan tema yang diidentifikasi.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari wawancara dan observasi. Peneliti juga melakukan member checking dengan meminta umpan balik dari partisipan mengenai temuan awal. Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika, termasuk mendapatkan izin dari partisipan dan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar dan dampaknya terhadap transparansi keuangan di UMKM Terracotta di Ende.

PEMBAHASAN

Berikut dibawah ini merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Dasar (PPAD) dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM Terracotta di Ende

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar, seperti prinsip entitas, prinsip akrual, dan prinsip konsistensi, sangat penting dalam pengelolaan keuangan UMKM terracotta di Ende. Prinsip entitas memastikan bahwa laporan keuangan UMKM terpisah dari pemiliknya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja usaha. Prinsip akrual memungkinkan UMKM untuk mencatat pendapatan dan biaya pada saat terjadinya, bukan saat kas diterima atau dibayarkan, yang membantu dalam perencanaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, prinsip konsistensi mendorong UMKM untuk menggunakan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun, sehingga memudahkan analisis dan perbandingan kinerja keuangan.

2. Peningkatan Transparansi Laporan Keuangan UMKM Terracotta di Ende

Penerapan prinsip akuntansi dasar dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM terracotta di Ende dengan cara memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, pemilik usaha, investor, dan pihak terkait lainnya dapat dengan mudah memahami posisi keuangan dan kinerja usaha. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak ketiga, seperti lembaga keuangan, yang mungkin memberikan pinjaman atau dukungan lainnya. Transparansi ini sangat penting untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan.

3. Kendala yang Dihadapi oleh Pelaku UMKM Terracotta di Ende

Meskipun penerapan prinsip akuntansi dasar sangat bermanfaat, pelaku UMKM terracotta di Ende menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi di kalangan pemilik usaha. Banyak dari mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu maupun biaya, juga menjadi hambatan. Banyak pelaku UMKM yang lebih fokus pada operasional sehari-hari dan tidak memiliki waktu untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

4. Persepsi Pemilik UMKM Terracotta di Ende terhadap Pentingnya Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi

Pemilik UMKM terracotta di Ende umumnya menyadari pentingnya penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Mereka memahami bahwa akuntansi yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko. Namun, meskipun ada kesadaran ini, banyak yang merasa bahwa penerapan akuntansi masih menjadi tantangan. Beberapa pemilik usaha berharap adanya pelatihan atau dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam akuntansi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar dalam pengelolaan keuangan UMKM terracotta di Ende menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang baik sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar, UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan terstruktur, yang pada gilirannya membantu pemilik usaha dan pihak terkait lainnya dalam memahami kinerja dan posisi keuangan usaha. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak ketiga, seperti lembaga keuangan, yang berpotensi memberikan dukungan finansial.

Namun, pelaku UMKM terracotta di Ende menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi di kalangan pemilik usaha menjadi salah satu tantangan utama. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu maupun biaya, membuat banyak pelaku UMKM lebih fokus pada operasional sehari-hari daripada menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi pelaku UMKM agar mereka dapat mengatasi kendala ini.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar, pemilik UMKM terracotta di Ende menunjukkan kesadaran akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Dengan adanya dukungan yang tepat, seperti pelatihan dan akses ke sumber daya, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan akuntansi mereka. Hal ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan usaha yang lebih baik, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, N. F. (2023). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DENGAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
- Hayati, N., Aprilia, N. R., Sari, S., Iqrimah, R., & Arifin, D. A. (2025). Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis Digital pada UMKM yang Terindeks Sinta: Studi Literatur. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 121–132. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.180>
- Indonesia, K. (2023). *Data dan statistik umkm indonesia*. Dikutip dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia: <https://kadin.id/data>
- Luckieta, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Umkm. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(3), 1279–1289. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932>
- Meilani, F. A. , P. N. S. , O. Y. , A. P. , & D. J. (2025). Meilani, F. A., Panggabean, N. S., Octavia, Y., Ani, P., & Darma, J Prinsip Dasar Akuntansi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2234-2255.
- Mohamad Chaidir, Ruslaini Ruslaini, & Dadang Irawan. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 239–249. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4138>
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). *PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM): APA SAJA FAKTOR PENGHAMBATNYA?*
- Penti Kurniawati, E., Ika Nugroho, P., & Chandra Arifin, dan. (2012). PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). In *JMK* (Vol. 10, Issue 2).
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android (Siapik) untuk meningkatkan administrasi keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1).
- Shobari, M. N., Junaid, M. T., SE, M. A., Malik, A. D., SE, M. A., Ahmatang, S. E., & Dodi Apriadi, S. E. (2025). *Manajemen Keuangan UMKM: Meningkatkan Efisiensi & Transparansi*. Takaza Innovatix Labs.